



Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial
Volume 8 , Isues 1, 2019

Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelayanan Sosial Bahasa Inggris

Author : Akhmad Munif, Azizatul Munafisah

Source : Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Volume 8, Isues 1, 2019,
58-73.

To Cite the Article :

Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelayanan Sosial Bahasa Inggris, Akhmad Munif,
Azizah Munafisah, Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Volume 8, Isues 1, 2019

Copyright © 2019 Welfare : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial
ISSN : 2303-3759 (Print), ISSN : 2685-8517 (Online)



Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelayanan Sosial Bahasa Inggris
Community Empowerment Efforts Through Social Service of English Language

(1) Akhmad Munif Mubarak., S.Sos, M.Si; (2) Azizatul Munafisah

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jember

Jalan Kalimantan 37 – Kampus Tegal Boto Kotak Pos 159, Jember 68121, Indonesia

E-mail : Munif.fisip@gmail.com, azizatulm@gmail.com;

Abstract

English language institutes make various empowerment efforts to encourage community participation so they have the ability to achieve a prosperous standard of living. Empowerment efforts undertaken by English language course institutions in Pelem Village have made the community aware of the potential, have the ability to access welfare and change existing barriers. The description is the main attraction to examine how efforts to empower the community through social service institutions English courses in the Village of Pelem, Pare District, Kediri Regency. The purpose of this research is to find out, describe and analyze efforts to empower the community through social service institutions of English courses in Pelem Village, Pare District, Kediri Regency. This research uses a case study approach with qualitative research type. The technique of determining the informant using the subjectivity of researchers and the technique of determining the location using purposive. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data display and verification. The results showed that the role of the course institutions could improve the welfare of the people of Pelem Village.

Keywords: Empowerment Efforts, Institutions and community

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki untuk mengembangkan potensi. Pemberdayaan dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan mengurangi kesenjangan yang terjadi di masyarakat, tujuan dari adanya pemberdayaan adalah untuk membangkitkan kepercayaan diri yang ada di masyarakat untuk memiliki kesadaran akan potensi yang ada baik di dalam dirinya atau di lingkungan agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pada pelaksanaan pemberdayaan tidak hanya dilakukan untuk melakukan pembangunan potensi ekonomi saja, melainkan pembangunan berbagai aspek kehidupan yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat. Partisipasi masyarakat seringkali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat, sehingga Mikkelsen menyatakan bahwa konsep partisipasi telah menjadi bagian dari landasan teori yang akan diterapkan pada berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga non pemerintah¹.

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga pemerintah maupun swasta. Tujuannya untuk mencegah, mengatasi, atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat². Sejalan dengan hal itu, dalam undang-undang No. 6 tahun 1974 kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang baik bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung hak asasi manusia.

¹ Umami Arifah et al., "Pemberdayaan Keluarga sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 2, 2017, hlm 101.

² Edi Suharto, *Kemiskinan dan perlindungan sosial di Indonesia: menggagas model jaminan sosial universal bidang kesehatan: dilengkapi dengan: UU No. 40/2004 tentang sistem jaminan sosial nasional, UU No. 11/2009 tentang kesejahteraan sosial* (Alfabeta, 2009).

Adanya lembaga kursus yang diinisiasi Mr. Kalend pada tahun 1977 merupakan salah satu masyarakat Desa Pelem bertujuan untuk membuka peluang usaha bagi masyarakat agar tidak terpaku pada sektor pertanian, dan merantau sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan di sektor usaha lainnya³.

Kehadiran lembaga kursus mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi di masyarakat Desa Pelem, masyarakat menerapkan sistem perekonomian *kalendisme*, dimana lembaga sebagai inisiator ekonomi merupakan bagian vital yang bertugas melakukan pergerakan ekonomi di sekitarnya. Keberadaan lembaga kursus Bahasa Inggris menjadikan kehidupan masyarakat mengalami perubahan dengan ditandai semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia. Keberadaan lembaga kursus juga membuat perubahan pada pola pikir masyarakat akan pentingnya pendidikan, hal tersebut terjadi karena masyarakat mengusahakan pendidikan pada anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi agar dapat bekerja dengan layak dan memiliki gaji yang besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Lembaga kursus juga memberikan pelatihan bahasa Inggris pada masyarakat lokal agar dapat berbicara menggunakan Bahasa Inggris untuk menarik wisatawan. Hal tersebut terbukti, seiring perkembangan zaman lembaga kursus yang berada di Desa Pelem semakin berkembang hingga jumlahnya ratusan karena sudah dikenal masyarakat di penjuru dunia mengenai kualitas lulusannya. Semakin berkembangnya lembaga kursus maka semakin ramai Desa Pelem dikunjungi oleh berbagai orang dari negara dan kota yang berbeda sehingga muncul berbagai lapangan pekerjaan sebagai penunjang kebutuhan pelajar atau wisatawan yang berkunjung.

Adanya lembaga kursus bahasa Inggris yang ada di Desa Pelem Pare sangat mendapatkan respon positif dari berbagai masyarakat yang ada di seluruh nusantara. Sehingga banyak yang datang untuk mengetahui dan mengunjungi Desa Pelem. Banyaknya pendatang yang mengunjungi Desa Pelem menumbuhkan peluang usaha bagi masyarakat, namun hal itu tidak terjadi di Desa Pelem karena

³ Wawancara dengan IK seorang warga, (oktober, 2018).

masyarakat memiliki hambatan pada pengadaan modal, pengetahuan untuk akses pada lembaga dan mentalitas bersaing yang rendah sehingga masyarakat tidak mampu membaca peluang usaha tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan sosial lembaga kursus bahasa Inggris”.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif⁴. Model dari peneliti menggunakan cara deskriptif analisis. Peneliti melakukan penelitian ini untuk menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan social bahasa inggris. Teknik penentuan informan menggunakan subjektivitas peneliti dan teknik penentuan lokasi menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi⁵.

C. UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN SOSIAL BAHASA INGGRIS

1. Gambaran Umum Masyarakat Desa

a. Kondisi Masyarakat Desa Pelem

Pelem adalah salah satu desa di Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur Indonesia. Memiliki luas 426.250 ha, dimana pembagian luas wilayah tersebut diperuntukkan untuk lahan pemukiman, persawahan, perkebunan, makam, pekarangan, taman dan perkotaan. Luas wilayah yang berada di Desa Pelem dibagi menjadi 4 bagian yaitu; Dusun Pelem, Dusun Singgahan, Dusun Cangkring dan Dusun Ngeblek. Desa Pelem memiliki kepadatan penduduk sebanyak 2.555 jiwa yang terdiri dari 5.232 laki-laki, 5.655 perempuan sehingga jumlah total ada 10.887 orang dengan jumlah KK 3.403. Desa Pelem memiliki masyarakat yang heterogen, berbagai macam

⁴ Lihat Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada, 2013).

⁵ Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

mata pencaharian yang ditekuni, berbagai suku, dan berbagai agama yang dapat hidup bersama secara damai⁶.

b. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Pelem

Kondisi sosial masyarakat Desa Pelem sebelum adanya Kampung Inggris masih berinteraksi dengan alamnya sehingga memunculkan sikap menjunjung tinggi kesederhanaan, memiliki sifat kekeluargaan yang erat, cenderung berbicara apa adanya, menghargai orang lain, menjunjung sikap gotong royong, bersikap sopan santun dan menjunjung tinggi adat istiadat budaya leluhur.

1) Nilai Lokal Masyarakat Desa Pelem

Kondisi budaya masyarakat desa Pelem sebelum adanya kampung Inggris sangat mengutamakan nilai kebudayaan adat istiadat leluhur sehingga mereka masih melakukan upacara adat pada acara tertentu untuk melestarikannya.

2) Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pelem

Berbicara mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum adanya Kampung Inggris adalah berada pada kondisi yang sederhana, tradisional dan masih memiliki hubungan kekeluargaan yang kental. Kondisi ekonomi masyarakat desa Pelem berubah dengan adanya lembaga kursus Bahasa Inggris⁷. Hal tersebut dapat terlihat dari bertambahnya pengetahuan, kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang adanya lembaga kursus dengan mendirikan usaha penunjang sebagai mata pencaharian mereka sehingga tidak hanya mengandalkan sektor pertanian saja. Berbagai usaha penunjang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menambah pendapatan sehingga dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus pergi merantau ke luar kota dengan menjadi kuli bangunan dan pembantu rumah tangga. Masyarakat menjadi pribadi yang sadar akan pentingnya pendidikan pada anak sehingga mereka menyekolahkan anaknya

⁶ Data Profil Desa Palem 2018

⁷ Wawancara dengan IK warga desa Palem, (Oktober 2018).

sampai perguruan tinggi, masyarakat menjadi realistis, individualis dan matrealistis⁸.

c. **Perkembangan Lembaga Kursus Bahasa Inggris di Desa Pelem**

Desa Pelem yang terkenal dengan sebutan Kampung Inggris atau Kampung Bahasa menjadi pusat belajar Bahasa Inggris atau Bahasa Asing lainnya, memiliki banyak lembaga kursus yang berbadan hukum serta mendapatkan izin langsung dari Dinas Pendidikan. Sebagaimana yang diketahui terdapat 40 lembaga kursus disetiap dusun yang ada di Desa Pelem, letak lembaga kursus tersebut berbeda-beda yaitu; ada 22 lembaga kursus yang berada di Jalan Anyelir, 8 lembaga kursus di Jalan Brawijaya, 5 di Jalan Veteran, dan 5 di Jalan Pinang 1. Lokasi lembaga kursus Bahasa Inggris ini hampir ada di setiap RT yang ada di Desa Pelem tidak hanya itu saja, lokasi lembaga kursus ini juga berada pada setiap jalan yang ada⁹.

2. Upaya Pemahaman Dan Penyadaran Pada Masyarakat

a. **Sosialisasi pentingnya pendidikan bagi anak**

Keberadaan lembaga kursus Bahasa Inggris di Desa Pelem membuat bertambahnya wawasan masyarakat di bidang pengetahuan, hal tersebut dapat terjadi karena banyak masyarakat dari berbagai daerah hingga luar negeri yang datang ke Desa Pelem untuk melakukan proses belajar Bahasa Inggris. Keberadaan berbagai orang dari daerah lain tersebut tentunya menimbulkan sebuah interaksi dengan masyarakat desa, sehingga hal tersebut dapat membuat masyarakat desa bertukar pikiran dan mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang belum di ketahui sebelumnya.

Hal pertama yang membuat cara berfikir masyarakat semakin terbuka terhadap perubahan adalah diberikannya pembelajaran Bahasa Inggris yang di dukung dengan pengetahuan lain untuk menambah wawasan

⁸ Wawancara dengan 5 warga desa Pelem (Oktober 2018).

⁹ Hasil Observasi lapangan, (Oktober 2018)

masyarakat yang dilakukan oleh Mr. Kalend setiap sore hari di teras-teras rumah masyarakat, hal tersebut bertujuan untuk membuka mindset masyarakat mengenai wawasan pengetahuan yang bisa di dapatkan apabila masyarakat mampu belajar hingga tahap perguruan tinggi. Setelah masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang lebih, masyarakat dapat dengan mudah menjangkau pekerjaan yang di inginkan sesuai dengan keahlian yang di miliki tanpa harus khawatir untuk bersaing dengan banyak orang yang memiliki pengetahuan luas. Sehingga melalui itu, lembaga kursus yang semakin berkembang di desa Pelem dapat memberikan dampak signifikan pada cara berfikir masyarakat yang terbuka terhadap perubahan. Hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak untuk memperoleh pengetahuan yang luas agar dapat menjangkau sesuatu yang di inginkan sesuai dengan keahliannya, serta masyarakat sadar jika ingin memperoleh keuntungan harus dapat bersaing dengan anggota masyarakat lain sehingga masyarakat memilih menjalani hidup secara individualis agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih banyak tanpa harus dibagi dengan banyak orang, masyarakat juga mengukur semua yang dilakukannya dengan uang sehingga memiliki gaya hidup yang matrealistis serta memiliki kepedulian yang rendah terhadap kegiatan sosial yang ada.

b. Sosialisasi pemanfaatan lembaga kursus bahasa Inggris

Keberadaan lembaga kursus dapat mendorong terbangunnya kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan cara mengadakan musyawarah dengan perangkat desa untuk mengetahui masalah apa yang sebenarnya menjadi penghalang masyarakat tidak bisa memiliki pekerjaan yang dapat menghasilkan gaji tetap. Hasil musyawarah menyatakan bahwa masyarakat memiliki permasalahan pada bidang; pengetahuan rendah, modal dan tidak dapat memanfaatkan potensi yang di miliki. Lembaga kursus memberikan usulan pada perangkat desa untuk mendorong terbangunnya kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan akses terhadap fasilitas yang ada sebagai dampak keberadaan lembaga kursus di tengah lingkungan masyarakat, sehingga masyarakat dapat menggunakan fasilitas

seperti; ruangan diskusi belajar untuk bertukar pikiran dengan pengelola kursus, mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk menambah pengetahuan dan fasilitas lain yang ada. Kemudian, lembaga kursus memberikan setengah harga pada masyarakat yang anaknya ingin belajar kursus dan mendapatkan pembelajaran yang sama dengan pelajar lain sehingga memiliki tambahan pengetahuan. Lembaga kursus juga bersinergi dengan tokoh masyarakat untuk membuat peraturan pada para pelajar yang kos serta memberikan pelajaran mengenai pelestarian budaya yang ada di Desa Pelem. mendorong terbangunnya kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan keberadaan lembaga kursus maka diadakan musyawarah antara lembaga dengan pemerintah desa. Lembaga kursus memberikan akses terhadap masyarakat untuk menggunakan fasilitas yang ada dalam pemenuhan kebutuhannya misal; menggunakan tempat diskusi untuk bertukar pikiran dengan guru les atau pengelola lembaga agar mendapatkan pengetahuan, kemudian pemerintah desa juga memberikan peraturan pada setiap pelajar yang kos agar menyerahkan fotokopi kartu identitas yang dimiliki dan fotokopi buku nikah bagi yang sudah menikah untuk menghindari perbuatan yang tidak menyenangkan. Terakhir, lembaga dan pemerintah desa bersinergi untuk memberikan pengetahuan seputar kebudayaan yang selalu dilakukan oleh masyarakat Desa Pelem setiap bulan suro dengan mewajibkan pelajar mengikuti serangkaian acara seperti; arak-arakan hasil panen ke makam leluhur yang telah mendirikan Desa Pelem, bazar, berbagai pertunjukan dan ditutup dengan pengajian akbar. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mendorong terbangunnya kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan keberadaan lembaga kursus maka dapat dilakukan dengan cara saling berkoordinasi antara lembaga kursus dengan pemerintah desa. Koordinasi tersebut menghasilkan; lembaga memberikan akses terhadap masyarakat untuk menggunakan fasilitas yang ada, pemerintah desa memberikan peraturan pada pelajar yang kos dengan menyerahkan fotokopi kartu identitas dan surat menikah bagi yang sudah menikah serta pelestarian budaya dengan mewajibkan para pelajar untuk mengikuti acara bersih desa

pada bulan suro mulai dari arak-arakan hasil panen ke makam leluhur Desa Pelem, bazar, berbagai pertunjukan dan ditutup dengan pengajian akbar. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan kondisi sosial ekonomi yang maju bagi masyarakat dengan keberadaan lembaga kursus.

3. Intervensi Melalui Pelayanan Sosial

a. *Direct Service*

Layanan langsung ditujukan ke kelompok sasaran, misalnya suatu lembaga pelayanan masyarakat mengembangkan program pengembangan modal usaha dan berbagai macam model pemberian bantuan keuangan untuk komunitas, program beasiswa untuk anak yang tidak mampu, dan lain sebagainya. Layanan yang dilakukan dilakukan oleh lembaga ditujukan langsung pada komunitas sasaran¹⁰Adi (2013:110). Berdasarkan hal tersebut lembaga melakukan pelayanan sosial secara *direct service* dengan :

4. Pemberian akses pada fasilitas yang ada di lembaga kursus

Lembaga kursus memiliki sejumlah fasilitas penunjang dalam melakukan proses pembelajaran, sejumlah fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan bersama oleh pelajar dan masyarakat. Sehingga masyarakat dapat menggunakan fasilitas yang ada pada lembaga kursus untuk memenuhi kebutuhannya. Fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat berupa wifi, tempat diskusi dan mobil yang dapat memberikan keuntungan pada masyarakat yaitu; menambah pengetahuan dan wawasan dengan berdiskusi serta browsing mengenai berbagai ilmu lewat internet dan mendapatkan upah dengan mengemudikan mobil milik lembaga untuk menjemput pelajar di stasiun serta terminal Kediri. Setidaknya ada tiga strategi yang dapat diterapkan untuk dapat memberdayakan suatu masyarakat yaitu; pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan, aksi

¹⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 110.

sosial dan peningkatan kesadaran serta pendidikan (Ife, 1995 dalam Huda, 2009).

Sejalan dengan teori tersebut lembaga kursus memberikan kebebasan pada masyarakat untuk mengakses fasilitas yang ada seperti wifi, tempat diskusi, gedung dan mobil dalam pemenuhan kebutuhannya sesuai dengan strategi perencanaan dan kebijakan, karena fasilitas lembaga kursus yang dimanfaatkan oleh masyarakat merupakan sumber yang dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan untuk menunjang kebutuhan masyarakat agar menjadi berdaya. Peningkatan kesadaran dan pendidikan juga dilakukan oleh lembaga kursus untuk memberikan pemahaman pada masyarakat dengan berdiskusi atau bertukar pikiran di ruang diskusi agar sehingga kondisi kehidupan masyarakat dapat berubah ke arah yang lebih baik.

5. Memberikan potongan harga bagi masyarakat

Potongan harga diberikan agar masyarakat dapat mengikuti kursus bahasa Inggris dengan baik sehingga masyarakat mampu menggunakan bahasa tersebut dalam kesehariannya. Hal itu dapat membantu lembaga untuk melatih kecakapan dialog pelajar apabila masyarakat mengajak para pelajar berbicara atau masyarakat menggunakan bahasa Inggris dalam berjualan makanan, fotokopi, penyewaan sepeda, kos dan *laundry*. Pemberdayaan merupakan proses untuk mengangkat harkat dan martabat seseorang atau kelompok masyarakat melalui penguatan kemampuan belajar sepanjang hayat sebagai proses yang dapat memutakhirkan pengetahuan, kecakapan dan kemampuan yang berguna bagi kehidupan (Suryadi, 2014).

Keberadaan lembaga kursus mampu mengubah sebagian besar masyarakat, misalnya perubahan pengetahuan tentang bahasa Inggris sebagai salah satu kesulitan yang dirasakan masyarakat ketika menghadapi pembeli dari luar negeri dapat diatasi dengan diberikannya potongan harga terhadap masyarakat yang mau mengikuti kursus sehingga kesulitan berbahasa Inggris dapat dikurangi dengan partisipasi yang mengikuti kursus bahasa Inggris. Pemberian potongan harga pada masyarakat yang mengikuti

kursus bertujuan untuk menambah kemampuan masyarakat agar dapat berinteraksi dengan baik pada turis-turis dari luar negeri sehingga pendapatan masyarakat dapat bertambah.

2. *Indirect Service*

Layanan yang tidak langsung diarahkan pada komunitas sasaran, tetapi bantuan diberikan pada lembaga yang mempunyai program langsung ke komunitas sasaran. Bentuk layanan seperti ini dikenal dengan *Indirect Services*, misalnya suatu lembaga donor internasional dalam rangka mengurangi angka kemiskinan dan kematian bayi tidak memberikan bantuan langsung ke komunitas sasaran tetapi lembaga tersebut menghubungi berbagai organisasi pelayanan kemanusiaan yang memiliki program langsung ke masyarakat Adi (2013:110). Berdasarkan pengertian hal tersebut lembaga melakukan pelayanan secara *indirect service* yaitu :

Pelatihan kewirausahaan

Lembaga kursus memberikan pelatihan pada ibu-ibu PKK untuk membuat kerajinan tangan dari bahan tidak terpakai dari sampah plastik bungkus detergen, sabun, minyak goreng, dll. Lembaga memberikan pelatihan ini agar masyarakat memiliki keahlian dalam membuat kerajinan tangan, sehingga ketika banyak pengunjung yang ingin mengetahui keberadaan ratusan lembaga kursus membuat kerajinan tangan bisa di nikmati dan dibeli oleh pengunjung sebagai oleh-oleh.

Pemberdayaan sebagai suatu proses adalah menunjukkan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis yang mencerminkan tahapan untuk mengubah kondisi masyarakat lemah baik secara pengetahuan, sikap atau keterampilan menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap perilaku sadar dan keterampilan (Sulistiyani, 2004 : 82). Sejalan dengan pernyataan di atas, lembaga kursus melakukan pengorganisasian masyarakat dan pemberian pelatihan kewirausahaan secara gratis pada masyarakat desa Pelem bertujuan untuk memberikan penguasaan pengetahuan dan memberikan

keterampilan pada masyarakat lemah agar memiliki keberdayaan. Pemberian pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat juga bertujuan untuk menciptakan perubahan pada kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat menuju taraf yang sejahtera. Pembangunan masyarakat ditekankan dengan mendorong masyarakat terutama kaum muda untuk berpartisipasi dan mengambil peran dalam fase pengembangan kapasitas masyarakat sehingga menghasilkan penyelarasan peran dan pengorganisasian masyarakat yang diarahkan oleh para profesional pada anggota masyarakat (Ewalt Freeman dan Poole, 1998 dalam Fellin, 2001 : 178). Teori tersebut sejalan dengan berbagai peran yang dilakukan oleh lembaga kursus bahasa Inggris di Desa Pelem yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam fase pengembangan kapasitas masyarakat sehingga memiliki kemampuan dalam mengakses taraf hidup yang lebih baik, tidak hanya menekuni bidang pertanian saja, dan memiliki kesadaran terhadap potensi yang ada.

Pengorganisasian masyarakat

Pekerjaan adalah hal utama yang harus dilakukan untuk mendapatkan keuntungan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Masyarakat Desa Pelem memiliki mayoritas pekerjaan di sektor pertanian sebagai buruh tani dan petani, selain itu masyarakat juga merantau ke luar kota sebagai pembantu rumah tangga dan kuli bangunan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seiring berjalannya waktu tumbuh sebuah lembaga kursus Bahasa Inggris yang di dirikan oleh Mr. Kalend yang merupakan orang dari Kutai Kartanegara sehingga jumlahnya mencapai ratusan lembaga, hal tersebut bertujuan untuk membangun lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat agar dapat menekuni pekerjaan lain untuk menambah penghasilan karena mengandalkan sektor pertanian saja tidak dapat mencukupi kebutuhan yang semakin bertambah banyak.

Keberadaan lembaga kursus Bahasa Inggris memunculkan berbagai jenis pekerjaan baru yang dapat ditekuni masyarakat Desa Pelem, pekerjaan

yang awalnya terpaku di sektor pertanian berubah menjadi usaha penunjang kebutuhan para pelajar yang dapat memberikan keuntungan setiap harinya bagi masyarakat. Faktor yang menjadi latar belakang munculnya jenis pekerjaan baru di Desa Pelem adalah banyaknya pendatang yang mengunjungi lembaga kursus setiap harinya selalu bertambah dan pasti memerlukan beberapa fasilitas untuk menunjang kebutuhan hidupnya selama kursus Bahasa Inggris, sehingga masyarakat membuat inovasi baru sebagai dampak keberadaan lembaga kursus yaitu dengan membuka berbagai jenis usaha penunjang kebutuhan hidup para pelajar agar segala kebutuhan pelajar terpenuhi dengan baik sehingga tidak kapok lagi untuk belajar di Desa Pelem. Berikut adalah jenis pekerjaan yang muncul akibat adanya lembaga kursus :

Tabel 1 Jenis Pekerjaan yang Muncul Akibat Adanya Lembaga Kursus

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Kos	175
2.	Laundry	50
3.	Warung Makan	180
4.	Toko Kelontong	80
5.	Fotokopi	30
6.	Guru Les	40
7.	Penyewaan sepeda	25
8.	Kafe	10
9.	Warnet	8

Sumber : Profil Desa Pelem Tahun 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa banyak jenis pekerjaan baru yang muncul akibat keberadaan ratusan lembaga kursus Bahasa Inggris di Desa Pelem, pekerjaan masyarakat yang semula mayoritas pada sektor pertanian berubah menjadi beragam jenis pekerjaan yang dapat ditekuni masyarakat. Peluang membuka usaha penunjang para pelajar sangat baik dalam peningkatan laju perekonomian masyarakat desa Pelem, hal tersebut dapat terjadi karena setiap bulan tidak pernah sepi pengunjung dari berbagai daerah hingga luar negeri yang datang untuk belajar Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan sosial lembaga kursus bahasa Inggris memberikan perubahan pada kehidupan masyarakat Desa Pelem sehingga dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik. Hal tersebut di dasari dengan upaya pemahaman dan penyadaran pada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi anak untuk memperbaiki kehidupan mereka dengan semakin tingginya pendidikan maka semakin terbuka pula peluang kerja dengan gaji yang besar serta pemanfaatan lembaga kursus sebagai peluang usaha yang dapat memperbaiki pendapatan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan lembaga kursus untuk mendorong kesadaran masyarakat terhadap potensi yang ada, peningkatan individu dalam mengakses kesejahteraannya dan perubahan pada hambatan yang di dasari dengan perubahan cara berfikir masyarakat yang semakin terbuka terhadap perubahan, munculnya jenis-jenis pekerjaan baru dan peningkatan pendapatan masyarakat desa Pelem. Lembaga kursus memberikan intervensi melalui pelayanan sosial dengan direct service yaitu pengorganisasian masyarakat, pemberian akses pada fasilitas yang ada di lembaga kursus agar dimanfaatkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan memberikan potongan harga pada masyarakat yang mengikuti kursus untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai bahasa Inggris. Lembaga juga melakukan pelayanan sosial secara indirect service yaitu memberikan pelatihan kewirausahaan gratis dan memfasilitasi kelompok masyarakat untuk mengikuti usaha gelar produk. Sehingga keberadaan lembaga kursus dapat meningkatkan kehidupan masyarakat Desa Pelem sehingga mencapai taraf hidup yang sejahtera terpenuhi segala kebutuhan hidupnya dan memiliki tempat tinggal yang layak serta pendapatan yang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, ed Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Awang, A.2010. *Implementasi Pemberdayaan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Adi, I.R.2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Basrowi dan Suwardi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin.2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Creswell, Jhon W.2013. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Foster, M.2008. *Informal Leadership in community-driven development: implications for transformation*. Proquest dissertations and theses. The humanities and social sciences collection pg. n/a.

Huda, Miftachul.2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Miles, M.B, Huberman, A.M dan Suldana, J.2013. *Kualitatif Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. USA: Sage Publication.

Masduki, Oman Sukmana dan Luthfi J. Kurniawan.2015. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.

Sztompka.2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.